



Peran Gizi dan Promosi Kesehatan terhadap Anak Stunting: Literatur Review

The Role of Nutrition and Health Promotion in Stunting Children: Literature Review

Dela Safitri¹, Azhar², Rajib Saddam³, Sudirman⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
delasafitriasri@gmail.com 082290091372

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor gizi, lingkungan, dan promosi kesehatan terhadap kejadian stunting pada anak. Metode yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji 9 artikel ilmiah internasional yang dipublikasikan pada tahun 2023–2025 melalui database SAGE Journals, PubMed, dan Springer Nature. Hasil kajian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas diet anak, status sosial ekonomi, kesehatan ibu, kesehatan mental ibu, serta kondisi lingkungan seperti sanitasi. Selain itu, promosi kesehatan melalui edukasi gizi, dukungan sosial, dan intervensi berbasis teknologi terbukti berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah multifaktor yang memerlukan pendekatan komprehensif melalui intervensi gizi, promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : Stunting, gizi anak, promosi kesehatan

Abstract

This study aims to analyze the role of nutritional factors, environmental factors, and health promotion in the incidence of stunting in children. The method used was a literature review by examining nine international scientific articles published between 2023 and 2025 through the SAGE Journals, PubMed, and Springer Nature databases. The results of the study indicate that stunting is influenced by various factors, including the quality of children's diets, socioeconomic status, maternal health, maternal mental health, and environmental conditions such as sanitation. Furthermore, health promotion through nutrition education, social support, and technology-based interventions has been shown to play a role in improving maternal and child health. The conclusion of this study indicates that stunting is a multifactorial problem that requires a comprehensive approach through nutritional interventions, health promotion, and community empowerment.

Keywords: Stunting, child nutrition, health promotion

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya akibat kekurangan gizi jangka panjang¹. Dampak stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan².

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahimi BA 2023 di Kandahar, Afghanistan, ditemukan bahwa prevalensi stunting pada anak usia sekolah mencapai 47,4%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi anak mengalami gangguan pertumbuhan. Selain itu, masalah gizi lainnya juga ditemukan, seperti *underweight* sebesar 25,6% dan *wasting* sebesar 19,5%, yang semakin memperkuat bahwa permasalahan gizi masih sangat serius di wilayah tersebut³.

Di Indonesia, stunting menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh faktor gizi, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan tempat tinggal anak⁴. Faktor kualitas diet yang rendah berhubungan signifikan dengan peningkatan risiko stunting pada anak usia sekolah⁵.

Tingginya angka stunting ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek individu maupun lingkungan. Beberapa faktor yang berkontribusi antara lain kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta kebiasaan makan yang kurang baik. Selain itu, kondisi sanitasi yang buruk juga berperan dalam meningkatkan risiko infeksi yang dapat menghambat penyerapan nutrisi dalam tubuh anak⁶.

Selain faktor gizi, kondisi kesehatan ibu dan keluarga juga berperan penting. Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, serta status kesehatan ibu mempengaruhi pola asuh dan pemberian makanan pada anak. Di sisi lain, kesehatan mental ibu seperti depresi pascapersalinan juga dapat mempengaruhi praktik pengasuhan serta status gizi anak⁷.

Faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan keterbatasan akses layanan kesehatan turut meningkatkan risiko stunting. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga pada promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat⁸.

Perilaku promosi kesehatan, termasuk edukasi gizi, dukungan sosial, serta pemanfaatan teknologi kesehatan, terbukti berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program berbasis masyarakat seperti pemantauan pertumbuhan dan peran kader kesehatan juga menjadi strategi penting dalam menurunkan prevalensi stunting⁹.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh faktor gizi, sosial ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, kondisi kesehatan ibu, termasuk kesehatan mental, turut berperan dalam menentukan status gizi anak. Namun, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan peran promosi kesehatan dalam pencegahan stunting¹⁰.

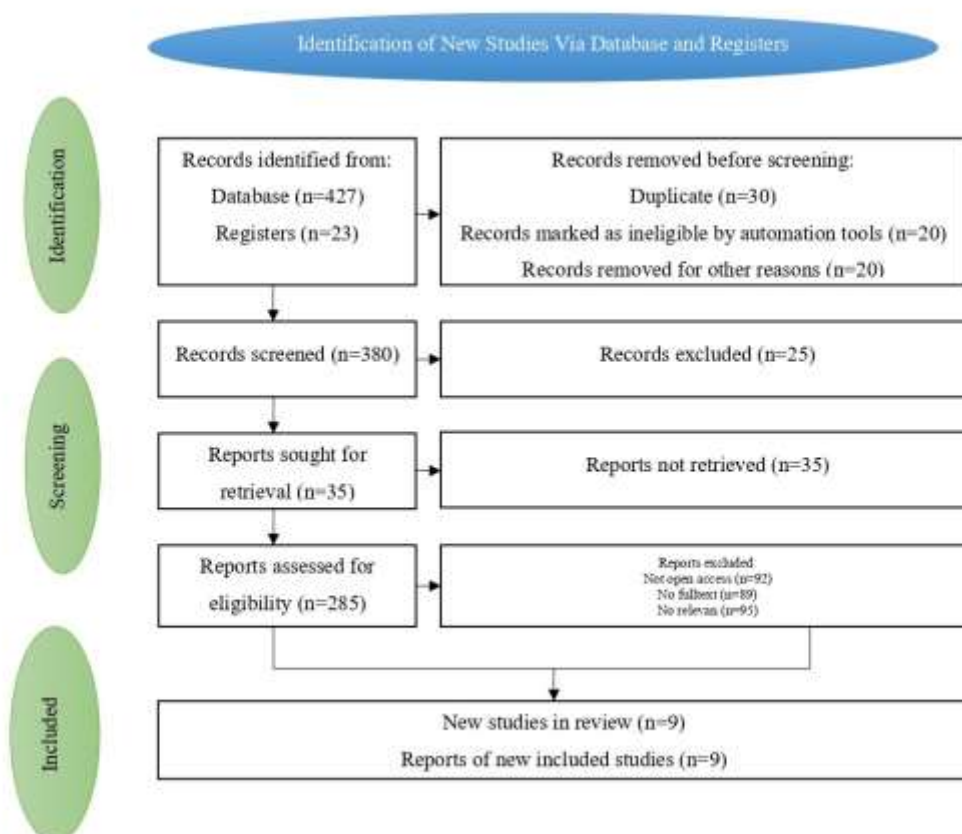
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran faktor gizi, lingkungan, dan promosi kesehatan terhadap kejadian stunting pada anak melalui pendekatan *literature review*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pencarian artikel dilakukan melalui database SAGE Journals, PubMed, dan Springer Nature menggunakan kata kunci *stunting*, *child nutrition*, dan *health promotion*. Kriteria inklusi meliputi artikel internasional yang dipublikasikan pada tahun 2023–2025, membahas faktor risiko atau pencegahan stunting, serta tersedia dalam bentuk *full-text*. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan topik dan artikel yang tidak memiliki akses penuh. Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, *screening*, dan *eligibility* hingga diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tujuan, metode, dan hasil utama dari masing-masing penelitian.

HASIL

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah, yaitu *SAGE Journals*, PubMed, dan *Springer Nature*, dengan rentang tahun publikasi 2023–2025. Hasil pencarian awal menemukan sebanyak 450 artikel (*SAGE Journals*: 23 artikel, PubMed: 3 artikel, dan Springer Nature: 424 artikel). Selanjutnya dilakukan proses seleksi melalui tahap identifikasi, *screening*, dan penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi, relevansi topik, serta ketersediaan akses penuh (*full-text*). Setelah proses *screening*, diperoleh 380 artikel yang memenuhi kriteria awal. Namun, pada tahap kelayakan lebih lanjut, hanya 9 artikel yang memiliki akses teks lengkap dan sesuai untuk dianalisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Aliran Prisma

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Meneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Duan Wang, Li Ming, Yong 2023	Interval Pemberian Kortikosteroid Antenatal Hingga Kelahiran dan Luaran Neonatal pada Bayi Prematur Sangat Dini: Analisis Sekunder Berdasarkan Kohort Prospektif	Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan analisis data sekunder dari studi kohort prospektif. Data diperoleh dari basis data DATADRYAD yang mencakup bayi prematuur, dengan variabel utama berupa interval pemberian antenatal corticosteroids (ACS) sebelum kelahiran (<48 jam dan >48 jam). Analisis dilakukan menggunakan uji statistik seperti Fisher Exact dan regresi logistik multivariat untuk melihat hubungan antara interval pemberian ACS dan luaran neonatal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interval pemberian ACS lebih dari 48 jam sebelum kelahiran secara signifikan berhubungan dengan penurunan risiko kematian, retinopati prematuritas, serta komplikasi neonatal lainnya, sehingga memberikan luaran kesehatan yang lebih baik dibandingkan interval kurang dari 48 jam
2	Henry B, Ira Stollak, Ramiro Llanque, Stanley Blanco, Elizabeth Jordan-Bell, Alexis Shindhelm, Carey C. Westgate, Andrew Herrera, Mario Valdez	Mengurangi Kesenjangan dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Pedesaan Guatemala Melalui Pendekatan CBIO Curamericas: 4.	Penelitian ini merupakan studi implementasi berbasis komunitas dengan pendekatan integratif CBIO, Care Group, dan PD/Hearth yang	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam status gizi anak, yang ditandai dengan penurunan prevalensi stunting dari 53,1% menjadi 39,8% serta

	2023	Aktivitas Terkait Gizi dan Perubahan pada Stunting, Wasting, dan Underweight pada Anak	bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak. Data dikumpulkan melalui survei rumah tangga dengan teknik multistage cluster sampling, serta wawancara kepada ibu yang memiliki anak di bawah usia dua tahun dan pengukuran antropometri anak	penurunan berat badan kurang dari 23,2% menjadi 10,9%. Selain itu, terjadi perbaikan praktik pemberian makan dan perilaku kesehatan keluarga
3	Madoka Kishino, Azumi Hida, Evans A. Chadeka, Manabu Inoue, Mayuko Osaday Oka, Sohkichiro Matsumoto, Sammy M. Njenga, Shinjiro Harmano, Sachiyo Nagi 2024	Hubungan Antara Kualitas Diet dan Risiko Stunting Pada Anak Usia Sekolah di Daerah Endemik Schistosoma Mansoni di Kenya Barat: Studi	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan tujuan menganalisis hubungan antara kualitas diet dan status gizi. Data dikumpulkan melalui Food Frequency Questionnaire (FFQ), pengukuran antropometri, kadar hemoglobin, serta pemeriksaan infeksi parasit. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik dan principal component analysis (PCA) untuk menentukan indeks kekayaan responden	Hasil penelitian menunjukkan prevalensi stunting sebesar 15%, underweight 7,3%, dan anemia 40,2%. Selain itu, ditemukan hubungan signifikan antara kualitas diet dengan asupan energi serta status gizi, terutama pada kelompok perempuan
4	Nastaran Rafat, Fatemeh Bakouei, Mouloud	Mencegah Depresi Pascapersalinan Pada	Penelitian ini merupakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Agajani Delavar, Hossein-Ali Nikbakht 2025	Ibu Hamil Menggunakan Program Perilaku Peningkatan Kesehatan Berbasis Aplikasi. (Model Promosi Kesehatan Pender): Sebuah Uji Coba Terkontrol Acak	randomized controlled trial (RCT) yang melibatkan 108 ibu hamil usia kehamilan 28–30 minggu yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Intervensi yang diberikan berupa edukasi virtual berbasis Health Promoting Behavior Model (Pender). Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen EPDS, PHQ-9, dan HPLP II, dengan analisis data menggunakan uji t, chi-square, dan ANCOVA	intervensi edukasi secara signifikan menurunkan tingkat depresi pascapersalinan serta meningkatkan perilaku hidup sehat pada ibu, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,001$)
5	Albert Ndagijimana, Kristina Elfving, Aline Umubyeyi, Torbjörn Lind 2025	Identifikasi Faktor Risiko yang Dapat Diperbaiki untuk Stunting Pada Anak di Tingkat Individu, Rumah Tangga, dan Komunitas di Wilayah Utara. Provinsi Rwanda-Sebuah Studi Potong Lintang Berbasis Populasi	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional berbasis populasi dengan sampel sebanyak 615 rumah tangga yang dipilih menggunakan teknik two-stage cluster sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin anak, ukuran tubuh ibu, praktik pemberian makan, serta kondisi rumah tangga. Namun, tidak ditemukan faktor signifikan pada tingkat komunitas, sehingga disimpulkan bahwa stunting merupakan masalah yang bersifat multifaktor dan kompleks

6	Neti Juniarti, Ethar Alsharaydeh, Citra Windani Mambang Sari, Desy Indra Yani, Alison Hutton 2025	Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Stunting di Kalangan Ibu Bekerja di Provinsi Jawa Barat, Indonesia: Sebuah Studi Potong Lintang	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional (potong lintang) dengan melibatkan 225 ibu bekerja di enam wilayah di Jawa Barat. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti usia ≥ 18 tahun, memiliki anak balita, dan bersedia berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup karakteristik demografi, pengetahuan, sikap, stres kerja, kesejahteraan, dan perilaku pencegahan stunting. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 variabel yang diuji, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi perilaku pencegahan stunting pada ibu bekerja, yaitu kesejahteraan ibu dan pengetahuan tentang stunting. Ibu dengan kesejahteraan rendah memiliki risiko 3,30 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan yang buruk, sedangkan kurangnya pengetahuan meningkatkan risiko sebesar 2,79 kali
7	Sukmawati Sukmawati, Yanti Hermayanti, Eddy Fadlyana, Indra Maulana, Henny Suzana Mediani 2025	Pengalaman Kader Kesehatan dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting Pada Anak di Indonesia: Sebuah Studi Kualitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam semi-terstruktur. Sebanyak 15 kader kesehatan diwawancarai pada periode Agustus–September 2023. Data	Hasil analisis menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) tantangan dalam mendeteksi stunting, (2) pentingnya komunikasi efektif dengan keluarga, (3) kebutuhan peningkatan pengetahuan kader, dan (4) peran serta tanggung jawab kader dalam pencegahan stunting. Temuan ini

			yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama	menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader sangat penting dalam upaya pencegahan stunting
8	Huiyuan Wang, Yinting Zou, Yulan Guan, Zhirong Li, Xuerong Ran, Tingting Hu, Jinguo Zhai 2025	Penerjemahan, Adaptasi Budaya, dan Validasi Skala Perilaku Promosi Kesehatan Ibu	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan teknik simple random sampling pada ibu hamil. Studi dilakukan dari Mei 2023 hingga Agustus 2024. Proses penelitian meliputi penerjemahan dan adaptasi budaya skala, kemudian dilakukan pengujian sifat psikometrik seperti validitas isi, validitas konstruk, reliabilitas internal, dan tes-retes untuk memastikan keakuratan instrumen	Hasil menunjukkan bahwa skala memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,837 dan reliabilitas tes-retes 0,990. Skala terdiri dari 36 item dalam 6 dimensi dan terbukti layak digunakan sebagai alat ukur perilaku promosi kesehatan ibu
9	Bilal Ahmad Rahimi, Aziz Ahmad Khalid, Wais Mohammad Lail, Wahid Ahmad Khalid, Javed Ahmad Rahimi, Walter R. Taylor 2025	Prevalensi dan Faktor Risiko Terkait Stunting, Wasting/Kurus, dan Kekurangan Berat Badan di Kalangan Anak Sekolah Dasar di Kandahar. Kota, Afghanistan: Sebuah Studi Analitik Lintas-Seksional	Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional (potong lintang) yang dilakukan pada anak usia sekolah di wilayah Kandahar, Afghanistan. Data dikumpulkan melalui survei yang mencakup pengukuran status gizi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting masih memiliki prevalensi yang cukup tinggi pada anak usia sekolah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola makan yang tidak adekuat, kurangnya kebiasaan sarapan, serta kondisi sanitasi yang

			(seperti tinggi badan menurut usia untuk menentukan stunting) serta faktor-faktor terkait seperti pola makan, kebiasaan sarapan, dan kondisi sanitasi. Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara berbagai faktor risiko dengan kejadian stunting menggunakan pendekatan statistik untuk mengidentifikasi determinan yang signifikan	kurang baik. Studi ini menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap status gizi anak, sehingga intervensi yang berfokus pada perbaikan nutrisi dan lingkungan sangat diperlukan untuk menurunkan angka stunting
--	--	--	---	---

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor gizi memiliki peran utama dalam kejadian stunting. Penelitian oleh Kishino et al. (2024) menemukan adanya hubungan signifikan antara kualitas diet dan status gizi anak¹¹. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahimi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pola makan yang tidak adekuat meningkatkan risiko stunting³.

Namun, faktor gizi bukan satu-satunya determinan. Penelitian Ndagijimana et al. (2025) menegaskan bahwa faktor rumah tangga seperti kondisi ekonomi dan praktik pengasuhan juga berkontribusi terhadap stunting¹². Sementara itu, Jalili et al. (2020) menemukan bahwa pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam perilaku pencegahan stunting¹³.

Selain itu, aspek kesehatan mental ibu juga berpengaruh. Rafat et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan dapat menurunkan depresi pascapersalinan dan meningkatkan perilaku hidup sehat¹⁴. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan serta dukungan sosial kepada ibu hamil. Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan ibu¹⁵.

Tingginya prevalensi stunting sebesar 47,4% menunjukkan bahwa masalah kekurangan gizi kronis pada anak usia sekolah di Kandahar masih sangat serius. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan beberapa negara lain, seperti India (38,4%) dan Kenya (14,9%), yang menunjukkan adanya kesenjangan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan¹⁵. Faktor usia 6–9 tahun yang memiliki risiko lebih tinggi (AOR 1,3) menunjukkan bahwa periode awal usia sekolah merupakan fase kritis pertumbuhan. Selain itu, anak perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami

stunting (AOR 2,3), yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dan akses nutrisi. Kemiskinan juga berperan besar (AOR 2,2), karena membatasi akses terhadap makanan bergizi dan layanan Kesehatan¹⁶.

Dengan demikian, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan multidimensi, tidak hanya berfokus pada perbaikan gizi tetapi juga aspek sosial, psikologis, dan lingkungan¹⁷.

Selain itu, peran tenaga kesehatan dan kader kesehatan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting. Kader kesehatan dapat menjadi penghubung antara layanan kesehatan dengan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pemantauan pertumbuhan anak, serta pemberian informasi terkait praktik pemberian makanan yang tepat bagi anak¹⁸.

KESIMPULAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gizi, kondisi ibu, sosial ekonomi, dan lingkungan. Promosi kesehatan dan intervensi berbasis masyarakat terbukti berperan dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif untuk menurunkan prevalensi stunting secara berkelanjutan.

SARAN

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan edukasi gizi, penguatan program promosi kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dan kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wrottesley SV, Mates E, Brennan E, Bijalwan V, Menezes R, Ray S, dkk. Status gizi anak usia sekolah dan remaja di negara berpenghasilan rendah dan menengah di tujuh wilayah global: sintesis tinjauan cakupan. *Nutrisi Kesehatan Masyarakat*. kasih kepada para pengumpul data dan semua peserta studi kami beserta orang tua mereka. 2023;26(1):63–95.
2. Prenekert M, Ehnfors M. Data pertumbuhan anak-anak kurang mampu yang tinggal di daerah pedesaan Negara Bagian Chin, Burma/Myanmar, dibandingkan dengan standar pertumbuhan referensi WHO: sebuah studi observasional. *BMJ Open*. 2016;6(1): e009119.
3. Rahimi BA, Rafiqi N, Tareen Z, Kakar KA, Wafa MH, Stanikzai MH, dkk. Prevalensi cacangan yang ditularkan melalui tanah dan faktor risiko terkait di kalangan anak sekolah dasar di Kandahar, Afghanistan: Sebuah studi analitik potong lintang. *PLoS Negl Trop Dis*. 2023;17(9):e0011614.

4. Kementerian Kesehatan RI: Riset Kesehatan Dasar. 2013. Dalam. Diedit oleh Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2013.
5. Nshimyiryo A, Hedt-Gauthier B, Mutaganzwa C, Kirk CM, Beck K, Nday Isaba A, Mubiligi J, Kateera F, El-Khatib Z. Faktor risiko stunting pada anak di bawah lima tahun: Studi potong lintang berbasis populasi di Rwanda menggunakan survei demografi dan kesehatan tahun 2015. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–10.
6. Bank Dunia. Bank Dunia. 2022. Lembar Fakta: Penyesuaian Garis Kemiskinan Global. Tersedia di: <https://www.worldbank.org/en/news/factsheet/2022/05/02/lembar-fakta-penyesuaian-terhadap-garis-kemiskinan-global>. Dikutip pada 24 Februari 2024.
7. Tarrant RC, Younger KM, Sheridan - Pereira M, Kearney JM. Perilaku kesehatan ibu selama kehamilan pada populasi obstetri Irlandia dan hubungannya dengan karakteristik sosial demografis dan bayi. *Eur J Clin Nutr*. 2011;65(6):470–9. <https://doi.org/10.1038/ejcn.2011.16>.
8. Habimana S, Biracyaza E. Faktor risiko stunting pada anak di bawah 5 tahun di provinsi Timur dan Barat Rwanda: analisis survei demografi dan kesehatan Rwanda 2014/2015. *Pediatr Health Med Ther*. 2019;10:115–30.
9. Jalili Bahabadi F, Estebarsari F, Rohani C, Rahimi Khalifeh K, Sefidkar R, Mostafaei D. Prediktor gaya hidup sehat pada ibu hamil berdasarkan model promosi kesehatan Pender. *Int J Womens Health*. 2020;12:71–7. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S235169>.
10. Shama AT, Wakuma O, Debelo S, Terefa DR, Cheme MC, Lema M, dkk. Prevalensi dan faktor-faktor yang terkait dengan stunting dan kekurangan gizi pada anak-anak usia sekolah dasar di distrik Gudeya Bila, Ethiopia Barat: sebuah studi potong lintang. *BMJ Open*. 2023;13(5): e072313.
11. Kishino M, Hida A, Chadeka EA, Inoue M, Osada-Oka M, Matsumoto S, et al. Association between diet quality and risk of stunting among school-aged children in western Kenya. *Tropical Medicine and Health*. 2024.
12. Ndagijimana A, Elfving K, Umubyeyi A, Lind T. Identification of modifiable risk factors for stunting among children in Northern Province Rwanda. *BMC Public Health*. 2025.
13. Jalili Bahabadi F, Estebarsari F, Rohani C, Rahimi Khalifeh K, Sefidkar R, Mostafaei D. Prediktor gaya hidup sehat pada ibu hamil berdasarkan model promosi kesehatan Pender. *Int J Womens Health*. 2020;12:71–7. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S235169>.
14. Rafat N, Bakouei F, Delavar MA, Nikbakht HA. Preventing postpartum depression using application-based health promotion program. *BMC Psychology*. 2025
15. Tarrant RC, Younger KM, Sheridan - Pereira M, Kearney JM. Perilaku kesehatan ibu selama kehamilan pada populasi obstetri Irlandia dan hubungannya dengan karakteristik sosial demografis dan bayi. *Eur J Clin Nutr*. 2011;65(6):470–9. <https://doi.org/10.1038/ejcn.2011.16>.
16. Prenekert M, Ehnfors M. Data pertumbuhan anak-anak kurang mampu yang tinggal di daerah pedesaan Negara Bagian Chin, Burma/Myanmar, dibandingkan dengan standar pertumbuhan referensi WHO: sebuah studi observasional. *BMJ Open*. 2016;6(1): e009119.

17. Absori A, Hartotok H, Dimiyati K, Nugroho HSW, Budiono A, Rizka R. Kebijakan berbasis kesehatan masyarakat dalam pencegahan stunting di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. *Akses Terbuka Maced J Med Sci.* 2022;10(28):259–63.
18. Afifa I, Novianti A. Kajian kualitatif keterlibatan kader Posyandu dalam program pencegahan stunting. *J Ilmu Kesehatan Umum.* 2024;2(1):71–80.